

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1. Deskripsi Geografis

Klinik Pratama Irma berada di Jalan Lembaga Pemasarakatan No. 270 A Kabupaten Deli Serdang, dengan batas wilayah :

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Gang Sepakat.
- 2) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Jl. Tanjung Permai Raya.
- 3) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Gang Indah.
- 4) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jl. Lembaga Pemasarakatan.

4.1.2. Visi dan Misi

Visi : Menjadi Klinik Pratama terbaik yang memberikan pelayanan berkualitas, professional dan berorientasi pasien.

- Misi :
1. Memberikan pelayanan kesehatan prima dengan pemanfaatan informasi dan teknologi medis.
 2. Mengutamakan kepercayaan dan kepuasan pasien dengan memberikan pelayanan kesehatan prima.
 3. Melaksanakan pekerjaan dalam tim yang professional, dinamis, inovatif, berdedikasi tinggi, dan terpercaya.
 4. Mengutamakan kepercayaan dan kepuasan pasien dengan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan professional.
 5. Menyediakan jasa layanan yang terjangkau.

4.1.3. Sumber Daya Manusia (SDM)

Klinik Pratama Irma memiliki 2 dokter umum, 1 dokter gigi, 1 bidan penanggung jawab, 2 bidan pelaksana, 1 tenaga perawat, 1 apoteker, dan 1 tenaga administrasi. Klinik Pratama Irma juga menerima pasien BPJS.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Univariat

1) Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi frekuensi responden berdasarkan karakteristik di Klinik Pratama Irma Medan Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Klinik Pratama Irma Medan Tahun 2018

| Karakteristik | f | % |
|-------------------|-----------|--------------|
| Umur | | |
| < 21 tahun | 14 | 32,6 |
| >21 tahun | 29 | 67,4 |
| Total | 43 | 100,0 |
| Pendidikan | | |
| SD | 8 | 18,6 |
| SMP | 11 | 25,6 |
| SMA | 23 | 53,5 |
| PT | 1 | 2,3 |
| Total | 43 | 100,0 |
| Pendapatan | | |
| Rendah | 4 | 9,3 |
| Menengah | 23 | 53,5 |
| Tinggi | 16 | 37,2 |
| Total | 43 | 100,0 |

| Sumber Informasi | | |
|-------------------------|-----------|--------------|
| Media cetak | 2 | 4,7 |
| Media elektronik | 15 | 34,9 |
| Internet | 9 | 20,9 |
| Tenaga kesehatan | 17 | 39,5 |
| Total | 43 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 43 responden, yang berumur >21 tahun sebanyak 29 orang (67,4%) dan responden yang berumur < 21 tahun sebanyak 14 orang (32,6%). Berdasarkan pada tingkat pendidikan responden diketahui lebih banyak berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (53,3%), berpendidikan SMP sebanyak 11 orang (25,6%), berpendidikan SD sebanyak 8 orang (18,6%), dan berpendidikan PT sebanyak 1 orang (2,3%). Berdasarkan pendapatan responden, diketahui lebih banyak responden yang pendapatannya menengah sebanyak 23 orang (53,5%), pendapatan tinggi sebanyak 16 orang (37,2%), dan pendapatan rendah sebanyak 4 orang (9,3%). Berdasarkan sumber informasi, diketahui lebih banyak responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 17 orang (39.5%), dari media elektronik sebanyak 15 orang (34,9%), internet sebanyak 9 orang (20,9%), dan dari media cetak sebanyak 2 orang (4,7%).

2) Pengetahuan

Pengetahuan terdiri atas tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian untuk tiga kategori tersebut. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan jawaban pengetahuan:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden di Klinik Pratama Irma Medan Tahun 2018

| No | Pernyataan Pengetahuan | Jawaban | | | | Total | |
|----|---|------------|------------|------------|------------|-------|-------|
| | | Benar f | Salah % | Salah f | Benar % | F | % |
| 1 | Kebutuhan nutrisi pada masa kehamilan yang diharuskan adalah meningkat selama hamil muda dan hamil tua. | 30 | 69,8 | 13 | 30,2 | 43 | 100,0 |
| 2 | Makanan sehari-hari saat hamil hendaknya terdiri dari nasi, lauk, sayuran, buah dan ditambah minum susu. | 31 | 72,1 | 12 | 27,9 | 43 | 100,0 |
| 3 | Contoh makanan kecil/ selingan diantara waktu makan yaitu bubur kacang hijau, pisang rebus atau minum jus buah. | 40 | 93,0 | 3 | 7,0 | 43 | 100,0 |
| 4 | Saat hamil muda, sering mengalami mual muntah. Agar kebutuhan nutrisi tetap tercukupi maka makan dalam jumlah sedikit namun sering. | 35 | 81,4 | 8 | 18,6 | 43 | 100,0 |
| 5 | Kekurangan nutrisi saat hamil berbahaya bagi perkembangan janin | 42 | 97,7 | 1 | 2,3 | 43 | 100,0 |
| 6 | Minuman beralkohol, kopi dapat dikonsumsi saat hamil | 25 | 58,1 | 18 | 41,9 | 43 | 100,0 |
| 7 | Makanan bervariasi bagi kehamilan seharusnya berbeda mulai pagi, siang, dan malam. | 23 | 53,5 | 20 | 46,5 | 43 | 100,0 |
| 8 | Buah dan sayuran sangat baik dikonsumsi saat hamil karena dapat mencegah terjadinya cacat bawaan pada anak. | 36 | 63,7 | 7 | 16,3 | 43 | 100,0 |
| 9 | Seharusnya anjuran minum susu hanya 2 x saja dalam sehari. | 29 | 67,4 | 14 | 32,6 | 43 | 100,0 |
| 10 | Waktu makan yang baik dalam sehari selama kehamilan adalah 3x sehari dan dapat makan apabila lapar. | 28 | 65,1 | 15 | 34,9 | 43 | 100,0 |
| 11 | Tahu, tempe, telur dan ikan adalah sumber makanan yang mengandung protein | 31 | 72,1 | 12 | 27,9 | 43 | 100,0 |
| 12 | Jika nutrisi yang dikonsumsi kurang dalam kehamilan dapat menyebabkan anemia. | 21 | 48,8 | 22 | 51,2 | 43 | 100,0 |
| 13 | Daging, telur, hati, kacang-kacangan dan sayuran hijau merupakan sumber makanan yang dapat mencegah anemia. | 24 | 55,8 | 19 | 44,2 | 43 | 100,0 |
| 14 | Masalah yang ditimbulkan jika kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia. | 18 | 41,9 | 25 | 58,1 | 43 | 100,0 |

| | | | | | | | |
|----|---|----|------|----|------|----|-------|
| 15 | Tips sehat selama hamil adalah perbanyak minum air putih yaitu 10-12 gelas perhari, hindari kafein dan ikan mentah. | 19 | 44,2 | 24 | 55,8 | 43 | 100,0 |
| 16 | Porsi makanan saat hamil yaitu lebih banyak dari sebelum hamil. | 15 | 34,9 | 28 | 65,1 | 43 | 100,0 |
| 17 | Makanan yang mengandung protein nabati/ hewani adalah ikan dan tempe. | 32 | 74,4 | 11 | 25,6 | 43 | 100,0 |
| 18 | Olahan makanan yang mentah sangat bagus dikonsumsi saat hamil. | 33 | 76,7 | 10 | 23,3 | 43 | 100,0 |
| 19 | Pertumbuhan janin dalam kandungan sangat berhubungan pada makanan yang dimakan. | 16 | 37,2 | 27 | 62,8 | 43 | 100,0 |
| 20 | Wortel, labu kuning, bayam dan buah berwarna kemerahan merupakan sumber vitamin A yang berfungsi untuk mata. | 33 | 76,7 | 10 | 23,3 | 43 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan pengetahuan, dari 43 responden (100%) yang menjawab benar mayoritas berada pada pernyataan nomor 5 sebanyak 42 responden (97,7%), dan minoritas berada pada pernyataan nomor 16 sebanyak 15 responden (34,9%), yang menjawab salah mayoritas berada pada pernyataan nomor 16 sebanyak 28 responden (65,1%), dan minoritas berada pada pernyataan nomor 5 sebanyak 1 responden (2,3%).

Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan di Klinik Pratama Irma Medan Tahun 2018

| No. | Pengetahuan | Jumlah | |
|---------------|-------------|-----------|--------------|
| | | f | % |
| 1. | Baik | 20 | 46,5 |
| 2. | Cukup | 6 | 14,0 |
| 3. | Kurang | 17 | 39,5 |
| Jumlah | | 43 | 100,0 |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan dari 43 responden (100%), mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 responden (46,5%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (14,0%).

3) Sumber Informasi

Sumber Informasi terdiri atas empat kategori yaitu media cetak, media elektronik, internet, dan tenaga kesehatan. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian empat kategori tersebut.

Hasil penelitian berdasarkan sumber informasi dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Klinik Pratama Irma Medan Tahun 2018

| No. | Sumber Informasi | Jumlah | |
|---------------|------------------|-----------|--------------|
| | | f | % |
| 1. | Media cetak | 2 | 4,7 |
| 2. | Media elektronik | 15 | 34,9 |
| 3. | Internet | 9 | 20,9 |
| 4. | Tenaga Kesehatan | 17 | 39,5 |
| Jumlah | | 43 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui dari 43 responden (100%), mayoritas responden mendapat sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 17 responden (39,5%) dan minoritas responden mendapat sumber informasi dari media cetak sebanyak 2 responden (4,7%).

4) Kejadian Anemia

Hasil penelitian berdasarkan kejadian anemia dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia di Klinik Pratama Irma Medan Tahun 2018

| No. | Kejadian Anemia | Jumlah | |
|---------------|-----------------|-----------|--------------|
| | | f | % |
| 1. | Anemia Berat | 4 | 9,3 |
| 2. | Anemia Sedang | 15 | 34,9 |
| 3. | Anemia Ringan | 9 | 20,9 |
| 4. | Normal | 15 | 34,9 |
| Jumlah | | 43 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui dari 43 responden (100%), mayoritas responden mengalami anemia sedang dan normal masing-masing sebanyak 15 responden (34,9%) dan minoritas responden mengalami anemia berat sebanyak 4 responden (9,3%).

4.2.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas atau variabel independen yaitu pendapatan, pendidikan, pengetahuan dan sumber informasi dengan variabel terikat atau variabel dependen yaitu kejadian anemia melalui *crosstabs* atau tabulasi silang. Uji statistik yang dilakukan pada analisis bivariat ini adalah menggunakan uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dikatakan ada hubungan yang bermakna secara statistik jika diperoleh nilai $p < 0,05$.

1) **Hubungan Pendapatan dengan Asupan Nutrisi Terhadap Kejadian Anemia di Klinik Pratama Irma Medan Tahun 2018**

Hasil penelitian dengan tabulasi silang berdasarkan pendapatan dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Tabulasi Silang Hubungan Pendapatan dengan Asupan Nutrisi Terhadap Kejadian Anemia di Klinik Pratama Irma Medan Tahun 2018

| No. Pendapatan | Kejadian Anemia | | | | | | | | Total | <i>p value</i> | |
|----------------|-----------------|------------|-----------|-------------|----------|-------------|-----------|-------------|-----------|----------------|-------|
| | Berat | | Sedang | | Ringan | | Normal | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | | | |
| 1. Rendah | 2 | 50,0 | 2 | 50,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 4 | 9,3 | 0,000 |
| 2. Menengah | 2 | 8,7 | 12 | 52,2 | 8 | 34,8 | 1 | 4,3 | 23 | 53,5 | |
| 3. Tinggi | 0 | 0,0 | 1 | 6,3 | 1 | 6,3 | 14 | 87,5 | 16 | 37,2 | |
| Total | 4 | 9,3 | 15 | 34,9 | 9 | 20,9 | 15 | 34,9 | 43 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui dari 43 responden (100%), mayoritas responden berpendapatan menengah sebanyak 23 responden (53,5%) dimana 2 responden (8,7%) mengalami anemia berat, 12 responden mengalami anemia sedang (52,2%), 8 responden mengalami anemia ringan (34,8%), 1 responden normal (4,3%). Dan minoritas responden berpendapatan rendah sebanyak 4 responden (9,3%) dimana 2 responden mengalami anemia berat (50,0%) dan 2 responden mengalami anemia sedang (50,0%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ yang artinya ada hubungan pendapatan dengan asupan nutrisi terhadap kejadian anemia.

2) **Hubungan Pendidikan dengan Asupan Nutrisi Terhadap Kejadian Anemia di Klinik Pratama Irma Medan Tahun 2018**

Hasil penelitian dengan tabulasi silang berdasarkan pendidikan dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7. Tabulasi Silang Hubungan Pendidikan dengan Asupan Nutrisi Terhadap Kejadian Anemia di Klinik Pratama Irma Tahun 2018

| No. Pendidikan | Asupan Nutrisi Terhadap Kejadian Anemia | | | | | | | | Total | <i>p value</i> | |
|----------------|---|------------|-----------|-------------|----------|-------------|-----------|-------------|-----------|----------------|-------|
| | Berat | | Sedang | | Ringan | | Normal | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | | | |
| 1. SD | 3 | 37,5 | 4 | 50,0 | 1 | 12,5 | 0 | 0,0 | 8 | 18,6 | 0,018 |
| 2. SMP | 1 | 9,1 | 6 | 54,5 | 2 | 18,2 | 2 | 18,2 | 11 | 25,6 | |
| 3. SMA | 0 | 0,0 | 5 | 21,7 | 6 | 26,1 | 12 | 52,2 | 23 | 53,5 | |
| 4. PT | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 1 | 2,3 | 1 | 2,3 | |
| Total | 4 | 9,3 | 15 | 34,9 | 9 | 20,9 | 15 | 34,9 | 43 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui dari 43 responden (100%), mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 23 responden (53,5%) dimana 5 responden (21,7%) mengalami anemia sedang, 6 responden (26,7%) mengalami anemia ringan, 12 responden (52,2%) normal. Dan minoritas responden berpendidikan PT sebanyak 1 responden (2,3%) normal.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0,018$ yang artinya ada hubungan pendidikan dengan asupan nutrisi terhadap kejadian anemia.

3) Hubungan Pengetahuan dengan Asupan Nutrisi Terhadap Kejadian Anemia di Klinik Pratama Irma Medan Tahun 2018

Hasil penelitian dengan tabulasi silang berdasarkan pengetahuan dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Asupan Nutrisi Terhadap Kejadian Anemia di Klinik Pratama Irma Tahun 2018

| No. Pengetahuan | Asupan Nutrisi Terhadap Kejadian Anemia | | | | | | | | Total | <i>p value</i> | |
|-----------------|---|------------|-----------|-------------|----------|-------------|-----------|-------------|-----------|----------------|-------|
| | Berat | | Sedang | | Ringan | | Normal | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | | | |
| 1. Baik | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 5 | 25,0 | 15 | 75,0 | 20 | 46,5 | 0,000 |
| 2. Cukup | 0 | 0,0 | 4 | 66,7 | 2 | 33,3 | 0 | 0,0 | 6 | 14,0 | |
| 3. Kurang | 4 | 23,5 | 11 | 64,7 | 2 | 11,8 | 0 | 0,0 | 17 | 39,5 | |
| Total | 4 | 9,3 | 15 | 34,9 | 9 | 20,9 | 15 | 34,9 | 43 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui dari 43 responden (100%), mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (46,5%), dimana 5 responden (25,0%) mengalami anemia ringan dan 15 responden (75,0%) normal. Dan minoritas responden berpendidikan cukup sebanyak 6 responden (14,0%), dimana 4 responden (66,7%) mengalami anemia sedang dan 2 responden (33,3%) mengalami anemia ringan.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0,000$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan asupan nutrisi terhadap kejadian anemia.

4) Hubungan Sumber Informasi dengan Asupan Nutrisi Terhadap Kejadian Anemia di Klinik Pratama Irma Medan Tahun 2018

Hasil penelitian dengan tabulasi silang berdasarkan sumber informasi dapat dilihat dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Tabulasi Silang Hubungan Sumber Informasi dengan Asupan Nutrisi Terhadap Kejadian Anemia di Klinik Pratama Irma Tahun 2018

| No. | Sumber Informasi | Asupan Nutrisi Terhadap Kejadian Anemia | | | | | | | | Total | <i>p value</i> | |
|--------------|------------------|---|------------|-----------|-------------|----------|-------------|-----------|-------------|-----------|----------------|-------|
| | | Berat | | Sedang | | Ringan | | Normal | | | | |
| | | f | % | f | % | f | % | f | % | | | |
| 1. | Cetak | 2 | 100, | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 2 | 4,7 | 0,000 |
| 2. | Elektronik | 1 | 6,7 | 8 | 53,3 | 4 | 26,7 | 2 | 13,3 | 15 | 34,9 | |
| 3. | Internet | 0 | 0,0 | 4 | 44,4 | 3 | 33,3 | 2 | 22,2 | 9 | 20,9 | |
| 4. | Tenaga Kesehatan | 1 | 5,9 | 3 | 17,6 | 2 | 11,8 | 11 | 64,7 | 17 | 39,5 | |
| Total | | 4 | 9,3 | 15 | 34,9 | 9 | 20,9 | 15 | 34,9 | 43 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui dari 43 responden (100%), mayoritas responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 17 responden (39,5%) dimana 1 responden (5,9%) mengalami anemia berat, 3 responden (17,6%) mengalami anemia sedang, 2 responden (11,8%) mengalami

anemia ringan dan 11 responden (64,7%) normal. Dan minoritas responden mendapat informasi dari media cetak sebanyak 2 responden (100%) mengalami anemia berat.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0,000$ yang artinya ada hubungan sumber informasi dengan asupan nutrisi terhadap kejadian anemia.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan Pendapatan dengan Asupan Nutrisi Terhadap Kejadian Anemia di Klinik Pratama Irma Medan Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *chi square* diketahui nilai $p= 0,000$ yang artinya ada hubungan pendapatan dengan asupan nutrisi terhadap kejadian anemia di Klinik Pratama Irma Medan tahun 2018. Dari 43 responden diketahui mayoritas responden memiliki pendapatan menengah sebanyak 23 orang (53,5%). Hal ini dikarenakan ibu yang memiliki pendapatan menengah biasanya lebih konsumtif berbelanja kebutuhan rumah sehingga memorduakan kebutuhan untuk gizi dalam pemenuhan zat besi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Liow (2012) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kejadian anemia, dimana diperoleh nilai $p = 0,012 < 0,05$. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berada pada pendapatan rendah (<Rp. 1.250.000) dengan status anemia pada ibu hamil yang Anemia (38,6%) dan tidak anemia (61,4%). Sedangkan yang pendapatan tinggi dengan status anemia pada ibu hamil keseluruhannya yang tidak mengalami anemia (100%). (29)

Pendapatan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan kebutuhan akan kualitas dan kuantitas makanan dengan jumlah dan mutu yang memadai. Keluarga dengan pendapatan kurang membelanjakan sebagian pendapatannya untuk makanan. Pendapatan keluarga dapat dilihat dari besar pendapatan yang berpengaruh pada tingkat konsumsi pangan termasuk zat gizi. Pendapatan keluarga akan menentukan daya beli makanan, tersedia atau tidaknya makanan dalam keluarga akan mempengaruhi asupan zat gizi. (23)

Menurut peneliti, terlihat kecenderungan bahwa ibu hamil yang memiliki pendapatan menengah lebih banyak mengalami anemia dibanding ibu hamil hamil yang berpendapatan rendah. Hal ini dikarenakan ibu hamil yang pendapatan menengah lebih mengutamakan membeli makanan yang dilihat dari segi harga dan kepraktisannya tanpa memikirkan kandungan zat besi yang ada dalam makanan tersebut, sedangkan ibu hamil yang pendapatannya rendah lebih mengutamakan makanan yang seadanya atau terjangkau saja namun mengandung zat besi yang tinggi seperti tahu, tempe, telur sayuran berwarna hijau, dll).

4.3.2. Hubungan Pendidikan dengan Asupan Nutrisi Terhadap Kejadian Anemia di Klinik Pratama Irma Medan Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendidikan dengan uji *chi square* diketahui nilai $p= 0,018$ yang artinya ada hubungan pendidikan dengan asupan nutrisi terhadap kejadian anemia di Klinik Pratama Irma Medan Tahun 2018. Dari 43 responden diketahui mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (53,5%). Sementara responden yang berpendidikan SD, semuanya mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 8 orang (18,6%) mengalami anemia

berat, 4 orang (50,0%) mengalami anemia sedang dan 1 orang (12,5%) mengalami anemia ringan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marfiza (2016) menyatakan dari 14 responden berpendidikan rendah, yang mengalami anemia sebanyak 11 orang (78,6%) sedangkan yang tidak anemia sebanyak 3 orang (21,4%). Dari 16 responden berpendidikan tinggi, yang mengalami anemia sebanyak 5 orang (31,2%), sedangkan yang tidak anemia sebanyak 11 orang (68,8%). Hasil dari analisa menggunakan chi-square didapatkan P-Value 0,026 sehingga P-Value $< \alpha$ (0,05) H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia. (30)

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi, berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah. (21)

Menurut peneliti, tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia di Klinik Pratama Irma Medan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan terhadap suatu tindakan. Pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam informasi gizi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Pendidikan erat dengan kemampuan informasi yang berkaitan dengan kesehatan terutama pada ibu hamil anemia, seperti pengetahuan anemia, pemilihan makanan tinggi zat besi dan asupan zat besi.

4.3.3. Hubungan Pengetahuan dengan Asupan Nutrisi Terhadap Kejadian Anemia di Klinik Pratama Irma Medan Tahun 2018

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis bivariat tentang hubungan pengetahuan dengan asupan nutrisi terhadap kejadian anemia di Klinik Pratama Irma Medan Tahun 2018 diketahui hasil dari uji statistik bahwa nilai $p= 0,000$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia. Hal ini terbukti bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang, dimana hanya ada 5 orang (25%) yang mengalami anemia ringan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rohmawati (2011) diperoleh bahwa yang paling banyak mengalami anemia terdapat pada ibu dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 83 orang (63,4%) sedangkan pada ibu dengan pengetahuan baik terdapat 28 orang (35,4%) yang mengalami anemia. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ 0,001, maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian anemia pada ibu dengan pengetahuan baik dan kurang. (31)

Pengetahuan mengenai anemia selama kehamilan mempunyai kontribusi untuk berperilaku dalam menjaga kesehatan agar terhindar dari masalah kesehatan yaitu anemia, karena pengetahuan merupakan hal yang mendasar bagi terbentuknya sebuah tindakan yang bersifat langgeng untuk menjaga kesehatan dari anemia selama kehamilan. Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil dari “tahu”, hal ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pengindraan mata dan telinga. Perilaku yang didasarkan pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasarkan oleh pengetahuan. Dari hal

tersebut menunjukkan pengetahuan merupakan modal penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. (25)

Menurut asumsi peneliti kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang makanan yang baik untuk ibu hamil, selain itu juga rendahnya masukan makanan yang mengandung zat besi dari berbagai informasi. Dengan pengetahuan yang rendah, seorang ibu hamil beresiko menderita anemia, karena ketidaktahuan ibu mengenai anemia menghambat proses pencegahan anemia pada ibu hamil itu sendiri.

4.3.4. Hubungan Sumber Informasi dengan Asupan Nutrisi Terhadap Kejadian Anemia di Klinik Pratama Irma Medan Tahun 2018

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis bivariat tentang hubungan sumber informasi dengan asupan nutrisi terhadap kejadian anemia di Klinik Pratama Irma Medan Tahun 2018 diketahui hasil dari uji statistik bahwa nilai $p=0,000$ yang artinya ada hubungan sumber informasi dengan kejadian anemia. Hal ini terbukti bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan tentang anemia dari tenaga kesehatan sebanyak 17 orang, dimana hanya ada 1 orang (5,9%) yang mengalami anemia berat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riyanto (2014) yang menyimpulkan bahwa faktor yang paling dominan terhadap kejadian anemia ibu hamil secara berturut-turut adalah variabel informasi oleh petugas kesehatan memiliki nilai POR 3,428 dan p value 0,002. (12)

Sumber informasi yang dimiliki seseorang akan dapat memengaruhi pengetahuan, semakin banyak sumber informasi yang dimiliki maka pengetahuannya akan semakin luas. Pengetahuan bisa didapat dari beberapa

sumber antara lain media cetak, elektronik, papan, keluarga, teman dan lain - lain.

(12)

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu hamil yang mendapat informasi langsung tentang asupan nutrisi yang baik selama kehamilan dalam mencegah anemia kehamilan akan lebih mudah dimengerti ibu hamil itu sendiri. Petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dengan memberikan informasi melalui penyuluhan dan konseling sehingga dapat memberikan pengetahuan tentang asupan nutrisi yang baik selama kehamilan dan anemia pada kehamilan meliputi tanda, gejala, dampak dan cara pencegahan sehingga deteksi dini komplikasi dapat dilakukan dan kejadian anemia pada kehamilan dapat diturunkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Faktor yang berhubungan dengan Asupan Nutrisi terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Klinik Pratama Irma Medan tahun 2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil uji *Chi- square* variabel pendapatan dengan asupan nutrisi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil yang menunjukkan nilai $p\ value = 0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan pendapatan dengan asupan nutrisi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Pratama Irma Medan tahun 2018.
- 2) Berdasarkan hasil uji *Chi- square* variabel pendidikan dengan asupan nutrisi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil yang menunjukkan nilai $p\ value = 0,018 < 0,05$, artinya ada hubungan pendidikan dengan asupan nutrisi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Pratama Irma Medan tahun 2018.
- 3) Berdasarkan hasil uji *Chi- square* variabel pengetahuan dengan asupan nutrisi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil yang menunjukkan nilai $p\ value = 0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan pengetahuan dengan asupan nutrisi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Pratama Irma Medan tahun 2018.
- 4) Berdasarkan hasil uji *Chi- square* variabel sumber informasi dengan asupan nutrisi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil yang menunjukkan nilai $p\ value = 0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan sumber informasi dengan asupan nutrisi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Pratama Irma Medan tahun 2018.

5.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1) Bagi Klinik Pratama Irma Medan

Disarankan agar dapat memberikan konseling informasi dan edukasi (KIE) kepada setiap ibu hamil terkait dengan asupan nutrisi yang seharusnya dikonsumsi selama hamil agar tidak terjadi anemia dan meningkatkan pelatihan bagi petugas kesehatan dalam penyuluhan tentang pentingnya zat besi untuk mencegah anemia pada ibu hamil.

2) Bagi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Klinik Pratama Irma Medan

Disarankan kepada ibu hamil agar lebih meningkatkan pengetahuan asupan nutrisi yang baik selama kehamilan serta lebih berfikir positif terhadap pemenuhan zat besi untuk mencegah kejadian anemia selama kehamilan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama dan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tatik, Misrawati WU. Hubungan Emesis Gravidarum Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I Dan II. (2013-07-22). Tersedia pada: <http://repository.unri.ac.id/handle/123456789/4595>
2. Anis Nurhidayati EH. Hubungan Asupan Nutrisi Dengan Kadar Hb Pada Ibu Hamil di BPS Suratini Suwarno. 2014; Tersedia pada: jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/view/47
3. World Health Organization. The Global Prevalance Of Anemia In 2012. 2012; Tersedia pada: <https://www.depkes.go.id>
4. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar. 2013; Tersedia pada: <https://www.depkes.go.id>
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.